

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang aktif melaksanakan pembangunan dalam berbagai bidang untuk memajukan bangsa negaranya. Pembangunan yang dilaksanakan hampir seluruh bagian yang ada di Indonesia, mulai dari perkotaan hingga sudut-sudut desa terpencil. Dalam hal ini, aktivitas manusia sangat berperan dan tentunya dengan didukung oleh kelancaran sarana prasarananya. Jalan merupakan bagian yang penting dalam kegiatan ini, karena manusia akan sangat bergantung pada kelancaran transportasi. Adanya masalah dan hambatan seperti sungai yang memisahkan antar daerah, danau yang luas maupun jalan lalu lintas yang biasanya mengakibatkan perlu adanya solusi dengan membangun suatu penghubung dari ujung tempat yang satu ketempat yang lainnya. Solusi yang paling tepat yaitu dengan membangun jembatan untuk menghubungkannya

Jembatan merupakan prasarana transportasi yang cukup strategis dan bermanfaat untuk menghubungkan satu daerah ke daerah yang lain yang terpisah oleh suatu penghambat seperti sungai, danau dan yang lainnya. Tanpa adanya jembatan sebagai lalu lintas akan semakin panjang karena jalan harus dibuat mengitari sungai. Jembatan juga bagian infrastruktur yang sangat penting untuk sebuah perjalanan karena sangat membantu dalam memobilisasi perjalanan dari satu tempat ketempat yang lain yang tentu dapat berpengaruh pada kegiatan perekonomian. Semakin banyak pembangunan infrastruktur yang dilaksanakan, maka semakin diperlukannya ketelitian agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Dalam pelaksanaan proyek di lapangan khususnya pada pembangunan jembatan tidak bisa terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan jika tidak memperhatikan faktor-faktor apa saja yang mampu menjadi hambatan dalam proyek yang dilakukan. Dari hambatan tersebut tentunya bisa menimbulkan dampak dan permasalahan, salah satunya yaitu keterlambatan dalam pelaksanaan proyek. Penyebab terjadinya keterlambatan dalam pelaksanaan proyek yaitu akses

menuju lokasi, cuaca yang tidak menentu saat proyek berlangsung, kurangnya pemahaman pekerja mengenai proyek yang sedang dilaksanakan, kesalahan dalam pemilihan material dan yang lainnya.

Kendala dan permasalahan diatas tentu bisa dihindari dengan peningkatan pemahaman mengenai manajemen risiko . sebagai contoh kasus yang terjadi yaitu pada proyek pembangunan jembatan Karanganyar, Sambungmacan gagal menyelesaikan pekerjaan sesuai kontrak yaitu 180 hari kerja, yang mana proyek tersebut mendapatkan perpanjangan selama 50 hari, akan tetapi pencapaian pekerjaan baru menyentuh angka 40 persen.

Kasus keterlambatan dalam proyek pembangunan juga terjadi pada pembangunan jembatan di desa Wanagiri dan desa Bakung. Masa kontrak yang seharusnya habis pada tanggal 15 Desember lalu, namun pada tanggal 29 Desember masi belum terselesaikan. Dengan progress pembangunan jembatan di ruas jalan Wanagiri baru mencapai 60 % dan progress pembangunan jembatan di desa Bakung baru mencapai 95%. Hal ini terjadi karena karena faktor medan dan cuaca, serta disebabkan juga karena pihak rekanan lambat saat memasang beton precast.

Rabu, 15 September 2021 pembangunan jembatan Nambangan Wonogiri senilai 12,9 Miliar juga tidak selesai tepat waktu. Proyek pembangunan jembatan lama Nambangan, Desa Nambangan, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri pada pekerjaannya masih kurang sebesar 10% yang mana waktu pengerjaan proyek hanya tinggal 5 hari sampai dengan tanggal 20 September 2021 silam. Pada pekerjaan ini, kontruksi utama jembatan, seperti penopang dan bentang jembatan sudah terbangun. Namun, kontruksi bagian tepi dan kedua ujung jembatan belum terbangun. Sejumlah pekerja membuat bekisting kontruksi belum terbangun dan beton dasar jembatan juga belum beraspal. Selama ini, kontraktor mengalami kendala yang tidak bisa dihindari, terutama saat awal proyek. Pekerjaan tidak bisa dikerjakan secara maksimal selama 3,5 bulan pertama karena elevasi sungai Bengawan Solo sering naik tajam saat hujan deras. Karena derasnya arus sungai sampai membuat rangkaian sheet pile atau pancang tiang baja roboh sehingga air memenuhi area dibangunnya kontruksi penopang jembatan.

Pengoptimalan waktu dan biaya tentu sangat penting dalam perencanaan proyek konstruksi. Apabila satu proyek terjadi kemunduran dalam waktu pengerjaan, maka sudah dipastikan biaya konstruksi akan meningkat. Maka, penelitian ini akan membahas tentang keterlambatan proyek yang terjadi pada pelaksanaan proyek pembangunan jembatan Cikembang yang diperuntukan untuk akses penimbunan bendungan Leuwikeris di daerah Ciamis, Jawa Barat. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis apa saja faktor yang menyebabkan proyek terkendala dalam pengerjaan dan manajemen waktunya. Adapun hasil dari analisis ini nantinya akan sangat berkaitan dengan apa saja yang perlu diantisipasi dalam pembangunan proyek kedepannya agar tidak terjadi keterlambatan dalam proyek,

1.2 Rumusan Masalah

Dalam Tugas Akhir ini menganalisis manajemen pada proyek Jembatan Cikembang Leuwikeris yang terdapat di daerah Ciamis Jawa Barat. Agar penelitian ini memiliki kejelasan dalam pengerjaannya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apa saja faktor risiko keterlambatan proyek?
- b. Dimana saja ditemukannya keterlambatan pada sub pekerjaan?
- c. Kapan terjadinya keterlambatan pembangunan?
- d. Siapa yang bertanggung jawab terhadap keterlambatan pembangunan?
- e. Kenapa terjadi keterlambatan pembangunan?
- f. Bagaimana cara mengantisipasi keterlambatan proyek pada masalah yang terjadi?

1.2 Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini mengarah pada latar belakang dan masalah yang terkait. Maka perlu adanya Batasan Batasan masalah untuk batasan ruang lingkup yang akan diteliti.

- a. Lokasi yang sudah ditetapkan pada proyek pembangunan Jembatan Rangka baja Leuwikeris Ciamis, Jawa Barat.
- b. Pengambilan data berasal dari proyek pembangunan Jembatan Rangka baja Leuwikeris Ciamis, Jawa Barat.

- c. Metodologi penelitian yang digunakan merupakan metode pengamatan langsung dilapangan dan wawancara.
- d. Risiko yang diteliti adalah risiko teknis pelaksanaan yang berpengaruh terhadap waktu keterlambatan.
- e. Analisa dan pengolahan hasil identifikasi risiko dilakukan terhadap nilai risiko yang terjadi dan berdampak paling besar.
- f. Penelitian ini hanya melakukan Analisa risiko terhadap keterlambatan proyek pada pekerjaan struktur, tidak memasuki mitigasi risiko (Langkah pencegahan untuk mengurangi kerugian yang dapat ditimbulkan dari atas dampak risiko).

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun dari dilakukannya penelitian penulisan tugas akhir ini yaitu bertujuan untuk menilai dan menganalisa faktor-faktor risiko yang bisa menyebabkan terjadinya keterlambatan pekerjaan dan mengidentifikasi pekerjaan yang memiliki tiga risiko keterlambatan cukup tinggi pada pembangunan proyek tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi kontraktor maupun perusahaan dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan kebijakan pelaksanaan proyek.
- b. Dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu manajemen risiko bisa digunakan untuk acuan dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan kajian penelitian yang akan datang.